

## Perilaku Remaja Tentang Seksual Pranikah Di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung

Andini H. Y<sup>1</sup>, Efrasianty N<sup>2</sup>, Handiana T<sup>3</sup>

Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, [hannyuliandini@gmail.com](mailto:hannyuliandini@gmail.com)

### ABSTRAK

Perilaku seksual pranikah yaitu tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah salah satunya jenis kelamin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perilaku remaja tentang seksual pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung. Metode penelitian ini deskriptif. dengan jumlah 50 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data menggunakan kuisioner dan skala guttman. Analisis data disajikan dalam distribusi frekuensi. Hasil penelitian tentang gambaran perilaku remaja tentang seksual pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung didapatkan dari 50 responden hampir sebagian (76%) memiliki perilaku tentang Seksual Pranikah Baik dan sebagian lagi (24%) memiliki perilaku tentang Seksual Pranikah Kurang baik. 27 siswa Putra 38% berperilaku Baik dan 16% Berperilaku Kurang Baik. 23 siswi Putri 8% berperilaku kurang Baik dan 38% berperilaku baik. Saran bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan lebih memerhatikan perilaku siswa dan siswi mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah khususnya di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung serta diperlukan adanya konseling oleh kesiswaan tentang seksual pranikah karna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan acuan informasi bagi guru pembimbing konseling yang terkait dalam pembinaan remaja di sekolah dalam rangka mencegah terjadinya perilaku seksual pranikah pada remaja.

**Kata Kunci: Seksual pranikah, Remaja, Perilaku**

### ABSTRACT

*Sexual behavior is a behavior that driven by sexual desire with opposite sex or same sex without legitimate marriage .One of the factor that influence the premarital sexual behavior is gender .The research purpose is to know the adolescent behavior about premarital sexual at SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung. The method is descriptive with 50 respondents. The sampling is total sampling. The data was taken by questionnaire data analysis was presented by frequency distribution the result is mostly of adolescent have good behavior (76%), and the others have not good behavior (24%). The boys have good behavior as much as 38% and, the other boys have not good behavior 8%, the girls have good behavior 8%, The girls have good behavior as much as 23 persons (8%). The other girls have not good behaviour as much as 38% The recommendation for the school improve the knowledge and have attention to students to avoid premarital sexual behaviour especially at SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung and do counselling about premarital sexual to improve the knowledge as information material for teacher to avoid the premarital sexual in adolescent.*

**Keyword: Premarital sexual, adolescent, behaviour**

## PENDAHULUAN

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Batasan usia remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah 12 sampai 24 tahun. Remaja sebenarnya dalam periode/ fase yang tidak jelas. Mereka sudah tidak termasuk dalam golongan anak-anak, tetapi belum juga diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa (Kartika, 2013).

Menurut WHO remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang Usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Jumlah kelompok Usia 10-19 tahun di Indonesia menurut Sensus Penduduk 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. Di dunia diperkirakan kelompok remaja berjumlah 1,2 Milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia (WHO, 2014).

Remaja adalah masa dimana peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, disertai perubahan fisik dan perubahan social, masa dimana mencari jati diri dan rasa keingin tahunannya tinggi terhadap hal yang baru atau belum diketahui sebelumnya.

Perilaku seksual adalah perilaku yang timbul karena adanya dorongan seksual atau kegiatan untuk mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku seperti berfantasi, pegangan tangan berciuman, berpelukan sampai dengan melakukan hubungan seksual (Kusmiran, 2013).

Pada remaja laki-laki dan perempuan usia 15–24 tahun. Sebagian besar responden berusia 15–19 tahun, yaitu 61,7% pada laki-laki dan 69,9% pada perempuan. Perilaku seksual pranikah pada remaja laki-laki dan perempuan usia 15–24 tahun di

Indonesia tahun 2012 ditampilkan pada Tabel 2 dapat diketahui bahwa 19,5% remaja laki-laki pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Sedangkan pada perempuan, proporsinya jauh lebih kecil yaitu sebesar 2,9%.

Pengetahuan tentang perilaku seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas. Sebaliknya pengetahuan seksual yang salah dapat mengakibatkan persepsi salah tentang seksualitas, sehingga selanjutnya akan menimbulkan perilaku seksual yang salah dengan segala akibatnya. Informasi yang salah menyebabkan pengertian dan persepsi masyarakat khususnya remaja tentang seksmenjadi salah pula. Akhirnya, semua ini diekspresikan dalam bentuk perilaku seksual yang buruk, dengan segala akibatnya yang tidak diharapkan (Ardhiyanti, 2014).

Jenis kelamin manusia terbentuk ketika minggu ke delapan di dalam kandungan. Pada awal kehamilan semua janin adalah serupa, yaitu perempuan. Janin mulai membentuk menjadi jenis kelamin laki-laki pada minggu ke delapan, jika ada unsur Y di dalam kromosom. Di ujung kromosom Y ini terdapat yang bernama SRY, yang kemudian memicu dilepasnya hormon laki-laki atau testosterone. Sejak saat itu terjadi proses maskulinisasi dan defeminisasi. Ada kalanya, proses ini tidak terjadi secara sempurna. Misalnya proses maskulinisasi untuk membentuk alat reproduksi laki-laki terjadi, tapi defeminisasi tidak terjadi dengan baik. Kesalahan-kesalahan dalam alam seperti ini dapat terjadi di berbagai level, dari level genetik, level hormonal, sampai dengan level morfologis. Karenanya, kekelakian atau keperempuanan makhluk hidup manusia kadang tidak sesederhana yang dibayangkan.

Prilaku adalah satu aktivitas atau tindakan tentang menyikapi hal-hal

disekitar lingkungan dengan berperilaku baik atau buruk tergantung seseorang tersebut. *Seks* pranikah adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis mulai dari tingkah laku yang dilakukannya dengan sentuhan, berciuman (*kissing*) berciuman belum menempelkan alat kelamin yang biasanya dilakukan dengan memegang payudara atau melalui oral seks pada alat kelamin tetapi belum bersenggama (*necking*) dan bercumbuan sampai menempelkan alat kelamin yaitu dengan saling menggesekkan alat kelamin dengan pasangan namun belum bersenggama (*petting*) dan yang sudah bersenggama (*intercourse*), yang dilakukan di luar hubungan pernikahan (Sarwono, 2011).

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini menunjukan bahawa perilaku seksual pranikah pada remaja terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Kenyataan ini di dukung dari berbagai penelitian yang telah di lakukan. Berdasarkan *survei* yang telah di lakukan Buklet Cinta Mulia yang disebarika dari driproduksi oleh Alfatih Studio pada tahun 2014, 54%. Remaja di kota bandung mengaku sudah pernah melakukan hubungan seksual di luar pernikahan. Ini angka yang paling tinggi dari empat kota yang di *survei*. Di Jakarta, angkanya lebih rendah 1% yaitu 51%. Di Surabaya, 47% remaja yang di survey mengaku pernah berhubungan seks pranikah. Sedangkan di Medan satu-satunya kota di luar jawa dari empat kota yang datanya ditampilkan, angkanya mengalahkan Jakarta, yakni 52% (Alfatih, 2014).

Perilaku seksual remaja di Indonesia saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, termasuk di Kalimantan Barat. Hal ini dapat dilihat dari data tentang perilaku seksual pranikah remaja di Kota

Pontianak Propinsi Kalimantan Barat menunjukkan bahwa 56,9% pernah kissing, 30,7 necking, 13,8% petting, 7,2% oral seks, 5,5% anal seks, dan 14,7% pernah melakukan intercourse.<sup>7</sup> Hal ini menunjukkan angka perilaku seks bebas (*intercourse*) yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka perilaku seks bebas remaja yang pernah dirilis oleh Kementerian Kesehatan tahun 2009 yaitu 6,9% di empat kota besar yaitu Jakarta, Medan, Bandung, dan Surabaya (Abdullah, 1997).

Masih berada di kota bandung, *Workshop hasil Baseline survei* pengetahuan dan perilaku remaja kota bandung oleh 25 *Messenger* Jawa Barat di Wisma PKBI Jabar. Kepala pusat penelitian dan pengembangan 25 *Messenger* Jabar Kristian Widya Wicaksono mengatakan, survei yang dilakukan rentang waktu bulan juni 2012 ini melibatkan 100 respnden remaja usia 15-24 tahun yang ada di setiap Kecamatan di Kota Bandung. Sedikitnya 56% remaja kota Bandung pada rentang usia 15 hingga 24 tahun sudah pernah berhubungan seks atau making love (ML) di luar nikah. Hubungan seks dilakukan dengan pacar, teman, dan pekrja *seks* komersial (Wicaksono, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2018 di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung dilakukan dengan wawancara mengenai seks pranikah kepada 5 siswa laki-laki dan 5 siswi perempuan, dari 10 orang siswa siswi SMK PGRI, 2 orang siswa laki-laki dan 1 orang siswi mengetahui tentang sekspranikah dan 7 orang tidak mengetahuinya, sebagian besar remaja di SMK PGRI berpacaran. Perilaku seks pranikah dimulai dari berpegangan tangan, berpelukan, berciuman, bercumbu, berhubungan seks dan lain sebagainya.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Metode ini merupakan metode untuk menggambarkan suatu gejala, Peristiwa atau kejadian yang terjadi di dalam masyarakat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran perilaku remaja tentang seksual pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak SMK PGRI kelas IX, XI, XII jumlah 50 siswa siswi.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah total sampling yang berjumlah 50 siswa siswi.

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoadmodjo, 2010).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Data yang digunakan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penelitian ini menggunakan skala guttman yaitu alat yang digunakan untuk mengukur perilaku dengan memilih jawaban ya atau tidak. Instrumen ini menggunakan alat

berupa ceklist ( $\surd$ ), sebuah daftar dimana responden tinggal memberikan jawaban dengan tanda ( $\surd$ ) sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Analisa data dilakukan dengan tujuan untuk mendefinisikan setiap variable secara terpisah dengan cara menggunakan tabel frekuensi dari masing-masing variable. Pada variable perilaku remaja tentang seksual pra nikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung dengan skala guttman. Kriteria pengukuran perilaku yakni :

A. Perilaku Baik jika nilai  $<10-17$

B. Perilaku Kurang baik jika nilai  $>18-25$

Subyek memberi respon dengan skala gutman jawaban ya diberi skor 1 dan jawaban tidak diberi skor 0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengambilan data untuk penelitian dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 06 Desember 2018 di SMK PGRI Ciumbuleit Bandung. Total sampel penelitian ada 50 siswa siswi. Berikut ini peneliti sajikan hasil penelitian dalam bentuk tabel.

Tabel.1 Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Remaja tentang Seks Pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	38	76
Kurang baik	12	24
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel.1 bahwa dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir setengahnya (76%) memiliki perilaku tentang Seksual

Tabel.2 Distribusi frekuensi Gambaran Perilaku Remaja Putra dan Putri

Kategori	Perilaku Remaja Putri dan Putra		Perempuan
	Laki-laki		
	F	%	
Baik	19	38	19
Kurang Baik	8	16	4
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>54</b>	<b>23</b>

Berdasarkan tabel 4.2 dari 50 responden ,27 siswa Putra 38% berperilaku Baik dan 16% Berprilaku Kurang Baik. 23 siswi Putri 8% berperilaku kurang baik dan 38% berperilaku baik.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran perilaku remaja tentang seksual pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung. hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 responden hampir setengahnya (76%) memiliki perilaku tentang Seks Pranikah Baik dan sebagian lagi (24%) memiliki perilaku tentang Seks Pranikah Kurang baik.

Dan hasil dari perilaku remaja tentang seksual pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung berdasarkan jenis kelamin dari 50 responden ,27 siswa Putra 38% berperilaku Baik dan 16% Berprilaku Kurang Baik. 23 siswi Putri 8% berperilaku kurang baik dan 38% berperilaku baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja tentang seks pranikah yaitu jenis kelamin, usia, paparan media pornografi, ketaatan agama, tingkat pengetahuan, komunikasi, control diri.

Jenis kelamin yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah laki-laki dikarenakan memberikan peluang sebesar 1,4 kali lebih beresiko untuk

Pranikah Baik dan sebagian lagi (24%) memiliki perilaku tentang Seks Pranikah Kurang baik.

tentang Seks Pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung.

melakukan perilaku seksual pranikah yang beresiko, jenis kelamin laki-laki mampu memprediksi perilaku seksual pranikah yang beresiko 16% ketika remaja memiliki pengetahuan yang rendah sikap premisif terhadap seksualitas dan memiliki harga diri serta efikasi diri yang rendah. Laki-laki adalah pihak yang mengajak untuk melakukan hal tersebut menurut Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) bahwa laki-laki memiliki resiko 5 kali lebih besar untuk melakukan hubungan seksual dibandingkan perempuan.30 dalam penelitian ini putra 16% berperilaku kurang baik dibandingkan putri hanya 8%.

Usia yang mempengaruhi perilaku seks pranikah dari hasil penelitian prawestri,wardani dan sonna (2013) tentang perilaku seks pranikah menyatakan bahwa mayoritas umur pada remaja pertengahan (14-17 tahun) sebesar 93,7% Reiss Miller<sup>11</sup>kecenderungan bahwa semakin meningkatnya usia seseorang maka tingkat perilaku seks pranikahnya semakin meningkat (Sari, 2007).

Paparan media pornografi menjadi media yang merugikan terhadap perilaku anak sekolah siswa atau siswi yang sering terpapar media pornografi mempunyai keinginan tinggi untuk menirukan adegan porno yang pernah ditontonnya (Rogala, 2018).

ketaatan agama akan sangat mempengaruhi perilaku penanaman akidah tauhid (keimanan)dan mempraktikkan diri dengan terapi sholat,puasa dan zakat dan membiasakan berzikir bertujuan untuk penguat unsur keimanan ketakwaan tertanam kuat dalam jiwa manusia keimanan

merupakan kekuatan kerohanih yang mempengaruhi pola dasar kecenderungan dalam berpikir dan berperilaku (Dadang, 2010).

Tingkat pengetahuan perilaku seks pranikah pada remaja dan kesehatan reproduksi yang belum dipahami responden ,dalam hal ini masa remaja masih dalam tahap pencarian identitas diri.kaum remaja masih dalam tahap menjadi dewasa sehingga mereka masih belajar untuk mengambil suatu keputusan dengan tepat ,mereka masih memilah milah hal apa saja yang harus dijadikan pegangan hidpnya.

Komunikasi orangtua yang mempengaruhi perilaku seks pranikah adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar ,pola pergaulan bebas ,lingkungan yang bebas semakin banyaknya hal hal yang menyebabkan rangsangan seksual sangat mudah dijumpai dan fasilitas seperti televise handphone. Komputer dan media masa yang sering diberikan efek dari penggunaan fasilitas tersebut dapat menyebabkan remaja ingin meniru tokoh yang di idolakan seperti perilaku remaja yang ingin berpacaran . Masa pacaran diartikan sebagai masa untuk belajar aktivitas seksual dengan lawan jenis , mulai dari ciuman saling masturbasi, seks oral, bahkan sampai hubungan seksual.

Control diri yang mempengaruhi perilaku seks pranikah yaitu individu yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu juga kemampuan untuk mengontrol dan mengelola factor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan menarik perhatian, keinginan mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain menyenangkan orang lain selalu konfom dengan orang lain dan menutupi perasaannya.

Menurut jawaban kuisisioner dan wawancara peneliti kepada responden

yang berperilaku baik mereka dipengaruhi oleh lingkungan ,ketaatan agama dan pengetahuan. Sedangkan responden yang berperilaku kurang baik mereka menyalahgunakan media masa dan pengaruh teman sejawat sangat mempengaruhi pergaulannya. Masa remaja adalah masa yang penuh gejolak, masa yang penuh dengan berbagai pengenalan dan petualangan akan hal-hal yang baru sebagai bekal untuk mengisi kehidupan mereka kelak. Di saat remajalah proses menjadi manusia dewasa berlangsung. Pengalaman manis, pahit, sedih, gembira, lucu, bahkan menyakitkan mungkin akan dialami dalam mencari jati diri. Rasa ingin tahu dari remaja kadang-kadang kurang disertai dengan pertimbangan rasional akan akibat lanjut dari suatu perbuatan.

Perilaku seksual remaja di Indonesia saat ini sudah sangat mengkhawatirkan, termasuk di kota samarinda tahun 2016 responden yang melakukan kegiatan seksual, Bergandengan tangan 97,6% , Berpelukan dan membelai 59,2%, “Berciuman 68,0%, “Berciuman dengan lidah 56,0% , Meraba-raba alat kelamin 45,6%, Masturbasi 35,2%, Oral seks 44,0%, Seks melalui anus 34,4% dan seks melalui vagina 45,6%.

Meskipun dalam penelitian di atas bahwa perilaku remaja tentang seks pranikah kurang baik dan sangat tinggi. perilaku seks pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung baik dan perilaku yang dimiliki responden menurut asumsi peneliti kemungkinan penggunaan smartphone yang dipakai dengan tepat seperti pencarian informasi tentang materi pembelajaran dan mengurangi pemakaian media social atau aplikasi seperti Instagram facebook dll yang kurang bermanfaat. Ketaatan terhadap agamanya mungkin terjaga dan patuh karna itu perilaku seks pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit baik. Orang tua yang sering memantau anaknya dan berkomunikasi baik dengan anaknya hal itu bisa mempengaruhi terhadap perilaku

anak menghadapi perilaku seks pranikah pada remaja saat ini. Produktifitas siswa siswi SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung terhadap ekstrakurikuler aktif seperti olah

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Gambaran perilaku remaja tentang seksual pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung yaitu:

1. Perilaku remaja tentang seks pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung Baik. dari 50 responden hampir setengahnya (76%) memiliki perilaku tentang Seks Pranikah Baik dan sebagian lagi (24%) memiliki perilaku tentang Seks Pranikah Kurang baik.
2. Perilaku remaja putra tentang seks pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung Baik. 27 siswa Putra 38% berperilaku Baik dan 16% Berperilaku Kurang Baik.
3. Perilaku remaja putri tentang seks pranikah di SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung Baik. 23 siswi Putri 8% berperilaku kurang baik dan 38% berperilaku baik.

## Saran

### 1. Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan untuk meningkatkan kualitas sumber-sumber informasi seperti jurnal, sumber buku, artikel, peningkatan koneksi wifi. di perpustakaan agar mahasiswa mahasiswi lebih memperdalam dalam menguasai materi

raga kesenian dll dapat mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja dikarenakan aktifitasnya padat dengan hal-hal positif.

dan lebih banyak menggali informasi tentang materi perkuliahan ataupun penelitian.

### 2. Bagi Peneliti

Disarankan bagi peneliti harus lebih teliti terhadap pembuatan kuisioner dengan pernyataan positif dan negatif, harus lebih meningkatkan efektifitas dalam mengolah data.

### 3. Bagi SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung

Disarankan bagi siswa siswi SMK PGRI Ciumbuleuit Bandung harus lebih meningkatkan situasi kondusif ketika penyuluhan berlangsung dan harus lebih fokus dan teliti ketika pengisian kuisioner. Masukan bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan lebih memperhatikan perilaku siswa dan siswi mencegah terjadinya perilaku seks pranikah serta diperlukan adanya konseling oleh kesiswaan tentang seks pranikah karna untuk menambah wawasan dan sebagai bahan acuan atau informasi bagi guru pembimbing konseling yang terkait dalam pembinaan remaja di sekolah dalam rangka mencegah terjadinya perilaku seks pranikah pada remaja.

## REFERENSI

- Kartika RC K. Hubungan Pengetahuan remaja tentang Kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pranikah pada siswa kelas XI di SMAN Colomadu. STIKES'Aisyiyah. 2013.
- WHO. Maternal Mortality. World Health Organization:2014.
- Kusmiran E. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita: Salemba Medika :Jakarta; 2013.
- Ardhiyanti Y, Pitriani,R.,Damayanti,PI. Panduan Lengkap Keterampilan Dasar Kebidanan 1.: Yogyakarta :Deepublish; 2014.
- Sarwono.S.W. Psikologi Remaja Jakarta: PT Raja Grafindo Persada; 2011.
- Alfatih. Seks Bebas Remaja Tertinggi di Bandung. 2014.
- Suwarni L. Pengaruh monitoring Parental dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seks Pranikah Remaja di Kota Pontianak. Journal

- Promosi Kesehatan Indonesia, Universitas Diponegoro. 2009.
- Abdullah s. Agama dan masyarakat. Logos wacana ilmu. 1997.
- Wicaksono KW. Remaja Melakukan Seks di luar Nikah. 2012.
- Notoatmodjo. Metodologi penelitian kesehatan. PT Rineka Cipta. 2010.
- Sari. jurnal harga diri pada remaja yang telah melakukan hubungan seks pra nikah 2007.
- Rogala CT, . Does pornography influence young women's sexual bhavior. Women health Issues
- Dadang H. Alqur'an ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan jiwa. Yogyakarta PT dana Bhakti Primayasa. 2010.